

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI QURAN SURAH AL-ALAQ DI KELAS III SD NEGERI 3 ASPARAGA

Sarco Harton
SDN 3 Asparaga

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Quran surah al-Alaq setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan instrument penelitian yakni lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, tes dan juga lembar hasil belajar peserta didik. Adapun teknik analisis data dilakukan berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yakni analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi Quran surah al-Alaq dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 03 Asparaga Kabupaten Gorontalo hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa 1) Aktivitas guru selama proses belajar meningkat yang pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69.32 dan pada siklus II meningkat menjadi 80.23. Sementara Aktivitas peserta didik juga meningkat yakni pada siklus I mencapai 63.06 sementara pada siklus II meningkat menjadi 80.56. Untuk hasil belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 03 Asparaga Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan sejak prasiklus hanya memperoleh nilai-rata-rata 59.71 setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72.79 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.15.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Quran Surah Al-Alaq, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how much student learning outcomes on the Koran surah al-Alaq have increased after implementing the Problem Based Learning learning model. The problem studied in this research is how to improve the learning outcomes of 17 class III students at SD Negeri 3 Asparaga, Gorontalo Regency. The data collection technique is through observation with research instruments, namely teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, tests and also student learning results sheets. The data analysis techniques are carried out based on classroom action research guidelines, namely descriptive and quantitative analysis. The results of this research are that students' learning outcomes on the Koran surah al-Alaq material can

be improved through the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class III of SD Negeri 03 Asparaga, Gorontalo Regency. This is in accordance with the research results that 1) Teacher activities during the process learning increased, in cycle I getting an average score of 69.32 and in cycle II it increased to 80.23. Meanwhile, student activity also increased, namely in cycle I it reached 63.06 while in cycle II it increased to 80.56. For student learning outcomes in the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in class III of SD Negeri 03 Asparaga, Gorontalo Regency, it has increased since pre-cycle, only getting an average score of 59.71 after taking action in cycle I, it increased to 72.79 and in cycle II it increased. again to 80.15.

Keywords: *Learning Outcomes, Quran Surah Al-Alaq, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan dapat dimaknai sebagai sekolah, dimana sekolah tersebut menjadi tempat bagi siswa atau peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Tujuannya adalah dengan pengetahuan tersebut maka peserta didik memiliki pemahaman tentang sesuatu yang membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan kreatif. Dengan kata lain bahwa lahirnya pengetahuan seseorang berkat upaya yang dilakukannya melalui proses atau aktivitas belajar.

Menurut Ruswandi bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan perubahan perilaku berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Dengan demikian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.¹ Pandangan ini pula sesuai dengan apa yang diamanahkan pada pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Memaknai apa yang diamanahkan pada undang-undang tersebut maka sejatinya dapat kita simpulkan bahwa aturan tersebut di atas menjadi solusi bagi problematika pendidikan saat ini, diantaranya adalah sistem pembelajaran belum dapat memenuhi pendidikan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya bahwa lemahnya proses pembelajaran

¹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet. 1; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 24

² Lihat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1.

yang dikembangkan oleh guru sekarang ini disebabkan proses belajar hanya dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi kemampuan seorang guru, padahal secara umum guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda.³

Memahami apa yang dikemukakan tersebut maka seyogyanya dalam pembelajaran guru menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan minatnya. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah. Untuk itu, pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar agar keberhasilan mencapai tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif.

Tujuan pendidikan sebetulnya diawali dengan pembelajaran itu sendiri, sementara kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pula, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar peserta didik. Proses belajar berkaitan dengan perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan dengan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilan dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri.⁴

Hasil belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, di mana belajar merupakan proses dan prestasi adalah hasil dari proses tersebut. Menurut Purwanto bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik melalui upaya pembelajaran dan dibuktikan dalam bentuk nilai pada raport.⁵ Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan atau kemampuan seorang Peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar sesuai dengan tingkat pencapaian yang diraihinya. Oleh karena itu, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Bila dilihat dari sudut pandang pendidikan, maka Pendidikan Agama Islam saat ini semakin mengalami pergeseran kualitas, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa para guru kesulitan menyusun materi yang dengan mudah diterima dibenak peserta didik. Kompleksitas materi salah satunya yang berhubungan dengan al-Quran tentu memerlukan strategi yang mempunyai, model dan media yang inovatif sehingga daya ingat peserta didik lebih meningkat dan hasil belajar dapat meningkat juga. Banyaknya kasus yang terjadi ketika guru mengajarkan PAI terutama masalah al-Quran, pembelajarannya

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 5.

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), ha. 3.

⁵Ngalim M. Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 28.

yang penting peserta didik sudah belajar tidak penting apakah mereka memahami atau tidak.

Sebagaimana keadaan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo yang masih sangat rendah terutama yang berkenaan dengan pembelajaran al-Quran. Data yang diperoleh bahwa antusias peserta didik sangat kurang, mereka tidak termotivasi karena pembelajaran hanya didominasi guru saja, materi hanya disampaikan melalui metode ceramah kemudian penugasan dan berakhir dengan hasil belajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya prmbaruan yang dilakukan guru, dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, memancing aktivitas peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang kontekstual yang dapat dilakukan dalam mendongkrak keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Nikmah bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran saintifik yang sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Indra Sulistiana bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dalam kurikulum yang berhubungan dengan dunia nyata Peserta didik yakni problem yang diseleksi memiliki dua karakteristik yakni 1) masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial Peserta didik, dan 2) masalah harus berakar pada materi subjek dalam kurikulum.⁷

Berdasarkan paparan tersebut maka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya ada juga materi yang bisa diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan bila dikaitkan dengan permasalahan yang diungkapkan sebelumnya maka penulis akan mencoba meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pendidikan Agama Islam materi Quran Surah Al-Alaq melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Quran Surah Al-Alaq melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Peserta didik Kelas III SD Negeri 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas yakni kegiatan penelitian mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan kalaboratif dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa PTK merupakan suatu rancangan tindakan penelitian yang bersifat relative dengan

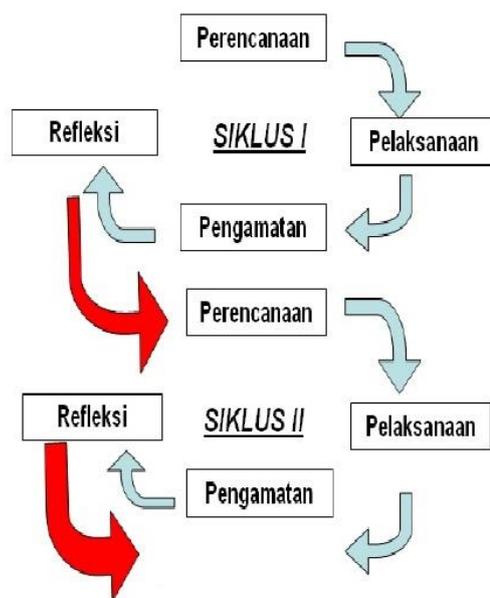
⁶Nikmah, *Peneraan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*; (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023), h. 46.

⁷*Ibid.*

melakukan langkah-langkah tertentu yang dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁹ Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang didasarkan pada pengamatan pribadi guru dengan tujuan untuk merubah prosedur dan hasil belajar peserta didik sekaligus sebagai refrensi guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan prosedur tertentu sebagaimana desain penelitian PTK yang dirancang oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagaimana gambar berikut:



⁸ Mansur muskich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Bumi Aksara, Jakarta 2013), cet 2 h 14

⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.45.

HASIL PENELITIAN

Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu Teknik pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dan struktur kelompok heterogen. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk kolaborasi dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kata lain bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada sistem pembelajaran kerjasama, saling memberikan pendapat dalam kelompok kerja.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajarn *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah melalui penguasaan konsep ilmiah, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman, mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias mengikuti proses belajar mengajar. Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru sehingga dampak dari proses PBL tersebut akan Nampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mereka dievaluasi belajarnya.

Dari keseluruhan tahapan penelitian mulai dari pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan Siklus II dilaksanakan evaluasi secara bertahap. Dari hasil evaluasi akhir dalam pembelajaran materi Quran surah al-Alaq pada Peserta didik kelas III SD Negeri 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo diperoleh hasil penelitian dalam tiga unsur yakni:

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, termasuk mulai persiapan sampai dengan akhir pembelajaran. Aktivitas guru akan menjadi penunjang utama dalam proses belajar selain itu aktivitas guru juga akan menjadi pemicu peserta didik antusias juga dalam belajar. Peserta didik dalam pembelajaran akan lebih fokus dan tertarik pada gaya guru dalam mengajar.

Penilaian atas aktivitas guru pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi surah Al-Alaq pada siswa kelas III SD Negeri 3 Asparaga Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan aktivitas, hal ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas guru hanya memperoleh nilai rata-rata 69,32,

rendahnya nilai aktivitas guru disebabkan beberapa aktivitas belum dilaksanakan dengan baik, pada siklus II aktivitas meningkat 80,23.

Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada gambar diaram berikut:

Gambar 1



b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik merupakan hal yang paling diutamakan dalam menentukan penilaian hasil belajar mereka. Dalam pertemuan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar di peroleh hanya mencapai 5 perubahan ketuntasan dengan kata lain bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran masih rendah hal ini diakibatkan oleh proses belajar yang kurang menarik, masih terfokus pada siswa dan tidak ada kemampuan guru dalam mengontrol kelas secara keseluruhan.

Berikut aktivitas peserta didik dapat ditampilkan pada gambar diagram:

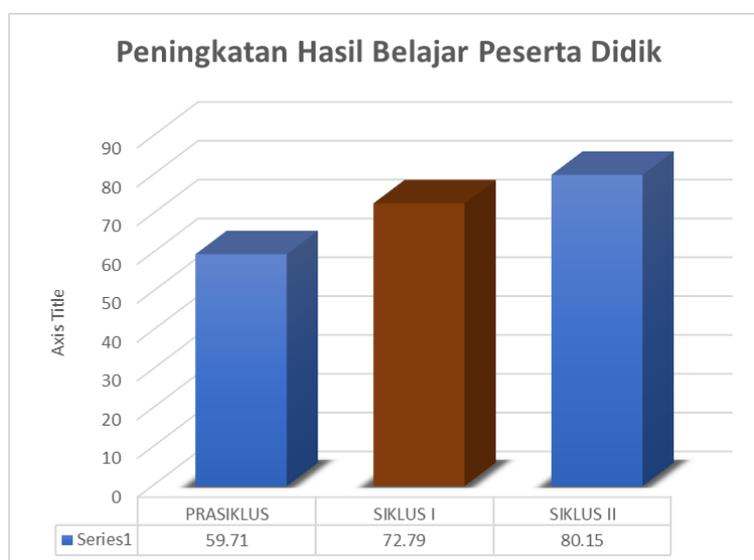
Gambar 2



c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar menjadi bukti kemampuan peserta didik mengolah apa yang diterimanya selama pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru dalam meningkatkan kemampuannya mengelola pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 3
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yan dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Quran surah al-Alaq dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 03 Asparaga Kabupaten Gorontalo hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa 1) Aktivitas guru selama proses belajar meningkat yang pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69.32 dan pada siklus II meningkat menjadi 80.23. Sementara Aktivitas peserta didik juga meningkat yakni pada siklus I mencapai 63.06 sementara pada siklus II meningkat menjadi 80.56. Untuk hasil belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 03 Asparaga Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan sejak prasiklus hanya memperoleh nilai-rata-rata 59.71 setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72.79 dan pada siklu II meningkat lagi menjadi 80.15.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar. Nisaul, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016.*" SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant 7.2 2016.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Khasana.h Anisaul Binti, and Indah Dwi Ayu. “ *Kemampuan Berpikir Kritis PESERTA DIDIK Melalui Penerapan Model Brain Based Learning.*” Ekspone 7.2 2017.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mansur muskich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Bumi Aksara, Jakarta 2013
- Masrinah. Enok Noni, Ipin Aripin, dan Aden Arif Gaffar, *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, 2019
- Mawardi, *Merancang Model Dan Media Pembelajaran*, Jurnal Scholaria, Volume 8 Nomor 1 2019.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "*Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis PESERTA DIDIK pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.*" Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015.
- Nanda. Siti Rizkia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*”, Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2021.
- Nikmah, *Peneraan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.
- Nugraha. Sobron Adi, Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari, *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV* Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1, 2020.
- Poerwanto. Ngalm M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Reza Yuafian dan Suhandi Astuti, *Meningkatkan Hasil Belajar PESERTA DIDIK Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 1, 2020.
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2007.
- Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2018.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. 1; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013
- Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Sofyan. Herminarto dan Kokom Komariah, *Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6 Nomor 3 Edisi November 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2016.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1.
- Wahyuni. Sri, Rukayah, Sularmi, “Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Jual Beli”, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo>, diakses tanggal 18 September 2024
- Zuriati. Ety dan Nelly Astimar, *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020